

EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI HOME INDUSTRY KOPI PAGUN TARAKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*

Eka Rizky Ramadhanti, Martinus Robert H., Pantas P. Pardede

Program Studi Akuntansi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Adelia.amanda1213@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine how the analysis of the calculation of the cost of production of PAGUN Tarakan Coffee using the Full Costing Method. This research method is descriptive quantitative by using an analysis tool Full Costing Method is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of product costs into the cost of production. The results of this study indicate that the calculation of the company's cost of production and according to the Full Costing Method show different results, the calculation of the company during May 2019 amounted to Rp 4,085,000, - according to the full costing method amounting to Rp 4,683,102.89 there was a difference in the calculation of Rp. 598,102.89, - so the calculation of the cost of goods manufactured by the company with the calculation of the full costing method experiences a significant difference.*

Keywords: *Full Costing Method, Cost of Production*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi Kopi PAGUN Tarakan dengan menggunakan Metode Full Costing. Metode penelitian ini bersifat Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan alat analisis Metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produk ke dalam harga pokok produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dan menurut Metode Full Costing menunjukkan hasil yang berbeda, perhitungan perusahaan selama bulan Mei 2019 sebesar Rp 4.085.000,- sementara menurut metode full costing sebesar Rp 4.683.102,89 terdapat selisih perhitungan sebesar Rp 598.102,89,- jadi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan metode full costing mengalami perbedaan yang signifikan.*

Kata Kunci: *Metode Full Costing, Harga Pokok Produksi*

PENDAHULUAN

UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah sekitar, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan serta pendapatan bagi hidup mereka. Peranan UKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika UKM langsung dijadikan sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti miskin, dan kebijakan sebagai retribusi pendapatan.

Kopi PAGUN merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menghasilkan produk minuman kopi saat ini yang disukai oleh banyak orang khususnya di daerah Tarakan sudah menjadi ciri khas untuk oleh-oleh khas Tarakan, Kalimantan Utara. Kopi PAGUN merupakan pilihan yang sesuai untuk dikonsumsi setiap harinya, Kopi PAGUN adalah objek yang dijadikan fokus penelitian karena merupakan usaha industri yang menciptakan suatu produk.

Suatu usaha perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan karena harga pokok merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi harga jual dasar dan penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan. Harga pokok produksi juga digunakan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, sehingga pemilik perlu mengetahui bagaimana cara menyusun laporan dalam perhitungan harga pokok produksi. Karena usaha yang bersifat tradisional ini banyak hal-hal yang menyangkut biaya-biaya yang harus dicatat sehingga dapat di gambarkan secara

Tabel 2 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2019 Menurut Metode Full Costing

Elemen	Jumlah biaya (Rp)
Biaya gas	75.000
Biaya listrik dan air	450.000
Beban depresiasi mesin roasting	146.666,67
Beban depresiasi mesin sealer	18.055,56
Beban depresiasi kompor	8.333,33
Beban depresiasi bangunan	1.458.333,33.
Beban depresiasi tabung gas	6.250
Biaya pengemasan	600.000
Total	2.762.638,89

Tabel 3 : Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Mei 2019 Menurut Metode Full Costing

Elemen	Jumlah Biaya (Rp)
Bahan Baku	120.464
Tenaga Kerja Langsung	1.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.762.638,89
Total Biaya Produksi	4.683.102,89
Produk dalam proses (awal)	0
Produk dalam proses	4.683.102,89
Produk dalam proses (akhir)	0
Harga Pokok Produksi	4.683.102,89

Tabel 4 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Mei 2019 Menurut Metode Full Costing

Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
4.085.000	4.683.102,89	598.102,89

Tabel 5 : Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Selama Bulan Mei 2019

Berdasarkan analisis data perhitungan untuk produksi kopi milik perusahaan dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi kopi, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan hasil yang berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan bahwa perhitungan harga pokok produksi bulan Mei 2019 yaitu, sebesar Rp 4.085.000,-, sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 4.683.102,89,-. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode *ful costing* untuk kopi yaitu Rp 598.102,89,-.

Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan karena metode *full costing* yang digunakan oleh perusahaan Kopi Pagun tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik berupa depresiasi gedung, kompor, mesin roasting, mesin sealer, dan tabung gas. Sehingga biaya

produksi yang diperhitungkan perusahaan lebih rendah.

Biaya non produksi juga termasuk biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan biaya non produksi ini diperhitungkan di laporan laba rugi hingga menghasilkan laba bersihnya.

a. Biaya Transportasi

Terdapat biaya angkut untuk membawa kopi dari tempat produksi ke mitra kerja. Biaya ini digunakan untuk membeli bahan bakar bensin karena kendaraan menggunakan milik pribadi yaitu motor, untuk motor dalam 1 angkut biaya perjalanan pulang pergi diberikan uang bensin Rp

20.000. jadi biaya transportasi selama satu bulan (8 kali angkut) untuk motor adalah Rp 160.000,-

b. Biaya Telepon

Biaya telepon yang digunakan oleh perusahaan setiap minggu adalah sebesar Rp 53.000,- . Penggunaan telepon ditujukan untuk kegiatan pemasaran selama bulan Mei 2019 adalah sebesar Rp 212.000,-. Jumlah tersebut berasal dari Rp 53.000,- x 4 minggu = Rp 212.000,-

c. Biaya Konsumsi Karyawan

Perusahaan menyediakan konsumsi berupa makan siang untuk karyawan, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar konsumsi sebesar Rp 30.000,- / 2 kotak nasi. Jadi, perusahaan mengeluarkan biaya konsumsi selama satu bulan sebesar Rp 30.000,- x 8 kali produksi = Rp 240.000.

Dan berikut ini perbitungan Laporan Laba Rugi Selama Bulan Mei 2019 Menurut Metode Full Costing :

Kopi PAGUN Laporan Laba Rugi Periode Mei 2019	
Penjualan (200 Kotak x Rp 25.000)	Rp 5.000.000,00
HPP :	
Harga Pokok Produksi	<u>Rp 3.053.652,19</u>
Laba Kotor	Rp 1.946.347,81
Biaya Transportasi	Rp 160.000,00
Biaya Telepon	Rp 212.000,00
Biaya Konsumsi	<u>Rp 240.000,00</u>
Laba Netto	Rp 1.334.347,81

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dan menurut metode *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda, dikarenakan perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik berupa biaya depresiasi pada perhitungannya. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi kopi selama bulan Mei 2019 sebesar Rp 4.085.000,- sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 4.683.102,89,-. Jadi, terdapat selisih sekitar Rp 598.102,89,-. perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik menggunakan metode full costing mengalami perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Huriyah; *Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam*, 2015, HB, Jakarta. Hansen & Mowen; *Management Accounting*, 2006, Salemba Empat, Jakarta.
- Hastuti, Mardi Fitriana, Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Blangkon dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada UKM Kaswanto Kampung Potrojayan, Serengan, Surakarta), **Skripsi S1**, 2013, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Islahuzzaman; *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*, 2011, Alfabeta, Bandung.
- Mulyadi; *Akuntansi Biaya Edisi 5*, 2012, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta. Ryan, *Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing*, 2018, Blogs, 6 Juli.
- Nugroho, Bayu, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus di Usaha Mikron Jamu Bu Tini Yogyakarta), **Skripsi S1**, 2018, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sajarweni, W.V; *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*, 2015, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- ____; *Akuntansi Manajemen Teori & Aplikasi*, 2015, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Samryn, L.M; *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*, 2013, Kencana, Yogyakarta.
- Tjahjono Achmad dan Sulastiningsih; *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu Buku I*, 2013, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Widilestariningtyas Ony, Sri Dwi Anggadini, dan Dony Waluya Firdaus; *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*, 2012, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wulandari, Sri Putri, Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam penentuan ketetapan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu “SS” di Siduarjo, **Skripsi S1**, 2016, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara, Surabaya.